

**ANALISIS NILAI KARAKTER KEJUJURAN MELALUI KANTIN
KEJUJURAN BAGI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

Penulis

Nani Mediatati

Dosen Program Studi PPKn
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Email: nani Mediatati2020@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis nilai karakter kejujuran melalui kantin kejujuran bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali tahun Pelajaran 2019-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Subjek penelitiannya adalah guru, pengelola kantin kejujuran dan siswa kelas VII di SMP negeri 1 Boyolali pada tahun pelajaran 2019-2020, dan objek penelitiannya adalah nilai karakter kejujuran dan kantin kejujuran. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan tehnik analisis interaktif terdiri dari 3 tahap yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian: berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti sejak tanggal 5-10 Agustus 2019 ditemukan bahwa nilai karakter kejujuran siswa cukup rendah Hal ini dibuktikan dengan ketidakjujuran siswa dalam menggunakan kantin kejujuran. Informasi yang diperoleh dari pengelola kantin kejujuran modal kantin kejujuran setiap bulannya mengalami kemerosotan yang cukup tajam. Selanjutnya setelah dilakukan croscek dengan CCTV memang terlihat siswa dalam melakukan pembelian di kantin kejujuran cukup banyak yang tidak jujur, misalnya siswa menaruh uang 5.000 akan tetapi mengambil makanannya di atas 10.000, ada juga siswa yang mengambil kembalian uangnya mengambilnya berlebih misalnya harusnya kembaliannya 3.000 akan tetapi mengambilnya 5.000. Dengan adanya fakta yang demikian sangat menarik untuk diteliti untuk membuktikan kebenarannya. Simpulannya bahwa nilai karakter kejujuran siswa kelas VII Di SMP Negeri 1 Boyolali Tahun pelajaran 2019-2020 cukup rendah dalam menggunakan kantin kejujuran

Kata-Kata Kunci: nilai karakter kejujuran dan kantin kejujuran

**ANALYSIS OF THE VALUE OF HONESTY CHARACTERS THROUGH
HONESTY CANTEEN FOR VII CLASS STUDENTS
IN SMP NEGERI 1 BOYOLALI
LESSON YEAR 2019-2020**

Author

Nani Mediatati

Lecturer of the PPKn Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Satya Wacana Christian University Salatiga
Email: nani Mediatati2020@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the analysis of the character values of honesty through the honesty canteen for grade VII students at SMP Negeri 1 Boyolali in the 2019-2020 academic year. This type of research is qualitative research. The research subjects are teachers, managers of the honesty canteen and seventh grade students at SMP Negeri 1 Boyolali in the 2019-2020 school year, and the objects of research are the character values of honesty and honesty canteen. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. The data validity was performed using triangulation of sources and methods. Data analysis was performed using interactive analysis techniques consisting of 3 stages, namely: data reduction, data display and data verification. The results of the study: based on the results of field observations carried out by researchers since August 5-10 2019, it was found that the character value of the honesty of students was quite low. This was evidenced by the dishonesty of students in using the honesty canteen. Information obtained from the manager of the honesty canteen, the capital of the honesty canteen, has decreased quite sharply every month. Furthermore, after checking with CCTV, it was seen that there were quite a lot of students making purchases in the honesty canteen who were quite dishonest, for example students put 5,000 money but took their food above 10,000, there were also students who, taking the change, took excess, for example 3,000 should be returned but take it 5,000. With such facts it is very interesting to research to prove its truth. The conclusion is that the value of the character of honesty for grade VII students at SMP Negeri 1 Boyolali for the 2019-2020 academic year is quite low in using the honesty canteen.

Keywords: honesty character values and honesty canteen

PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan dampak yang luar biasa dalam merubah paradigm semua dimensi kehidupan manusia, baik dimensi berideologi, dimensi social budaya, dimensi ekonome serta dimensi pertahanan dan keamanan.(Amri, 2011). Globalisasipun telah mengikis nilai –nilai karakter kehidupan manusia secara kompleks. Banyak nilai-nilai karakter manusia yang terkikis karena dampak globalisasi diantaranya: nilai religius, nilai patriotism, nilai nasionalisme, nilai social, nilai kepedulian , nilai kejujuran serta nilai-nilai lainnya.(Ihsan, 2012).

Nilai kejujuran yang menjadi dasar bagi kehidupan manusia telah terkontaminasi karena globalisasi. Mind set jujur sudah mulai kabur, sehingga kehidupan dihiasi dengan ketidak jujuran yang dilakukan disemua kalangan masyarakat. Jika demikian apakah mungkin kehidupan yang aman, nyaman, damai dan harmonis dapat diwujudkan.(Cahyaningrum et al., 2017)

Sebenarnya dari sisi upaya untuk membangun dan menguatkan kejujuran sudah dilakukan oleh semua elemen masyarakat termasuk dilakukan oleh tri pilar pendidikan yaitu pendidikan in formal yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, pendidikan formal yang dilakukan oleh sekolah serta pendidikan non formal yang dilakukan oleh masyarakat. (Kurniawan, 2015)

Penelitian ini difokuskan pada nilai karakter yang dilihat melalui kantin kejujuran bagi siswa kelas VII di SMP negeri 1 Boyolali tahun Pelajaran 2019-2020. Pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan: bagaimanakah cara menganalisis nilai karakter kejujuran melalui kanytin kejujuran bagi siswa kelas VII di SMP negeri 1 Boyolali tahun Pelajaran 2019-2020?. Tujuan penelitiannya dalah untuk mendeskripsikan analisis nilai karakter kejujuran melalui kantin kejujuran bagi siswa kelas VII di SMP negeri 1 Boyolali tahun Pelajaran 2019-2020

KAJIAN TEORI

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif (Najib, 2015 : 47). Nilai juga dapat dikatakan sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Di dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku (Abdul Majid, 2015 : 23).

Istilah karakter berasal dari bahasa Latin “*charakter*”, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, atau akhlak. Thomas Lickona dalam *Educating For Character* mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Nilai-Nilai Karakter Universal . Menurut (Lickona, 2001) (Lickona, 1999) (Lickona, 1996) , terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya Kemandirian dan tanggung jawab Kejujuran/amanah, diplomatis Hormat dan santun Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama Percaya diri dan pekerja keras Kepemimpinan dan keadilan Baik dan rendah hati Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pancasila Menurut Kemendikbud, terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila dan menjadi prioritas pembangunan pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut adalah: (Rachmah, 2013) (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011)

1. **Nilai Karakter Religius** Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Pribadi cinta damai dengan menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
2. **Nilai Karakter Nasionalis** Karakter nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.
3. **Nilai Karakter Integristas** Upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.
4. **Nilai Karakter Mandiri** Sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.
5. **Nilai Karakter Gotong Royong** Tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Nilai-nilai karakter selanjutnya dalam implementasinya di formulasikan dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar, menengah, perguruan tinggi serta dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Tujuan Pendidikan Karakter diantaranya: (Ramdhani, 2017) (N, 2005) : Mengembangkan potensi nurani/kalbu/afektif peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi bangsa yang religius. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan aman, jujur, kreatif, dan bersahabat. Beberapa contoh sikap, perilaku dan perbuatan yang mencerminkan pendidikan karakter: (Albertus, 2010) (Raharjo, 2010) : Mengajarkan sholat lima waktu dan ibadah lainnya kepada anak Menciptakan komunikasi yang baik dalam keluarga dan menanamkan kejujuran sejak dini Mengajarkan kepada anak disiplin

melakukan tugasnya Bersosialisasi dengan banyak orang dari berbagai macam latar belakang Mengajari anak sopan santun dan bersikap rendah hati.

Dalam konteks nilai karakter kejujuran dapat dijelaskan adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran. Secara Harfiah, Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Jika hidup dalam naungan kejujuran akan terasa nikmat dibandingkan hidup penuh dengan dusta. Rasulullah Saw. Bahkan ia mengategorikan munafik kepada orang-orang yang selaluberkata dusta, sebagaimana sabdanya, "Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga; bila berucap dusta, kala berjanji ingkar dan saat dipercayakianat. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikandirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan. Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut (Emosda, 2011) (Amin, 2017) : a. Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenarandan kemaslahatan. b. Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya). c. Adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya. Pengertian nilai karakter kejujuran selaras dengan dua kata dalam bahasa Arab, yaitu *al-shidq* dan *amanah*. *Al-Shidq* menurut arti bahasa Arab adalah kesehatan, keabsahan dan kesempurnaan. *Al-Shidq* adalah seseorang yang konsisten memegang teguh kebenarandan kejujuran, dan selaras antara ucapan, perbuatan dan tingkahlakunya. Sedangkan *amanah* adalah dapat dipercaya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, *amanah* diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain, keamanan dan ketentraman, serta dapat dipercaya dan setia. Faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama dan harga diri. Orang yang berakal pasti mengerti bahwa kejujuran itu bermanfaat dan berbohong itu membahayakan. Agama pun memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan. Orang yang memiliki harga diri tidak akan merendahkan diri dengan berbohong. Kejujuran harus diterapkan sejak dini, dimana saja dan kapan saja. Guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi ketidakjujuran siswa. Menurut Mustari (2011: 19) indikator jujur antara lain: a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya b. Tidak berbohong c. Tidak memanipulasi informasi, dan d. Berani mengakui kesalahan

Nilai karakter kejujuran dapat dianalisis dari berbagai dimensi manusia diantaranya melalui kantin kejujuran. Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman. (Anam & Sakiyati, 2019) Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin. Dalam kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari yang membeli makanan atau minuman. Kantin kejujuran adalah salah satu program pemerintah dalam memberikan pendidikan kejujuran dan sebagai media dalam melatih kejujuran. Tujuan dari program kantin kejujuran yaitu agar peserta didik dapat melatih karakter **jujur** sehingga terbiasa untuk berbuat jujur.

Kantin kejujuran ini memiliki manfaat untuk membantu anak dalam hal menerapkan kejujurannya. Kejujuran yang dimaksud disini tidak saja berguna di dunia tetapi juga untuk bekal diakhirat. Serta dari kantin kejujuran ini diharapkan kedepannya di negara kita tercinta ini tidak ada lagi yang namanya korupsi. Kantin kejujuran ini juga memiliki unsur tolong menolong baik dari sisi penjual dan pembeli. Sisi penjual mengharapkan apa yang dijualnya laku dan memperoleh penghasilan untuk mencukupi kehidupannya sehari-hari. Sedangkan dari sisi pembeli seperti yang sudah saya jelaskan di atas bahwa dari kantin kejujuran ini dapat melatih dirinya untuk bersikap jujur.

Mengenai kejujuran sangat disayangkan karena sebagian orang banyak yang menggampangkan hal ini. Terbukti dalam kehidupan sehari-hari kita masih sering tidak jujur atau berbohong baik itu dengan teman, guru, bahkan orang tua. Oleh karena itu kantin kejujuran ini merupakan salah satu alternatif yang bisa diterapkan oleh sekolah-sekolah untuk membentuk karakter jujur anak sejak dini agar kedepannya Indonesia bisa terbebas dari yang namanya korupsi. Korupsi sendiri memang sulit untuk ditanggulangi, jika faktanya benar seperti itu setidaknya kita bisa meminimalisir korupsi dari sekarang karena jika tidak dimulai dari kita sendiri sebagai penerus bangsa dan agama dari siapa lagi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah guru, pengelola kantin kejujuran dan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali tahun pelajaran 2019-2020, dengan objek penelitiannya adalah nilai karakter kejujuran dan kantin kejujuran yang ada di SMP Negeri 1 Boyolali. Metode pengumpulan data menggunakan: observasi karena penelitian ini dilaksanakan sebelum pandemic covid 19, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumbu yaitu sumber data yang diperoleh dari guru, pengelola kantin maupun dari siswa baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi. Triangulasi metode yang diperoleh melalui hasil data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara maupun dokumentasi.(Sugiyono, 2014)

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan tehnik analisis interaktif yang terdiri dari 3 tahap yaitu; reduksi data, display data serta verifikasi data. (Moleong, 2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan sejak tanggal 5-10 Agustus 2019 ditemukan bahwa nilai karakter kejujuran siswa cukup rendah Hal ini dibuktikan dengan ketidakjujuran siswa dalam menggunakan kantin kejujuran. Informasi yang diperoleh dari pengelola

kantin kejujuran modal kantin kejujuran setiap bulannya mengalami kemerosotan yang cukup tajam. Selanjutnya setelah dilakukan croscek dengan CCTV memang terlihat siswa dalam melakukan pembelian di kantin kejujuran cukup banyak yang tidak jujur, misalnya siswa menaruh uang 5.000 akan tetapi mengambil makanannya di atas 10.000, ada juga siswa yang ,mengambil kembalian uangnya mengambilnya berlebih misalnya harusnya kembaliannya 3.000 akan tetapi mengambilnya 5.000. Demikian juga dari rekaman CCTV lernan guru maupun pengelola kantin kejujuran juga sangat kurang dalam hal pengawasannya terbukti selama 1 bulan pengawasan hanya dilakukan kurang lebih 5 kali sehingga sisa waktu 25 hari kantin kejujuran tanpa pengawasan, Tindeakan yang dilakukan terhadap siswa yang melakukan ketidakjujuran juga tida ada sama sekali. Hal ini berdampak dicontoh atau ditiru siswa lainnya. Sistem evaluasi yang dilakukan juga kurang sistematis, hal ini terlihat pembukaan keuangan juga tidak teratur.

Hasil wawancara dengan guru dan pengelola kantin kejujuran diperoleh informasi: guru maupun pengelola sangat dirasakan kurang bertanggung jawab dalam mengelola maupun melakukan pengawasan terhadap kantin kejujuran kurang maksimal karena guru maupun pengelola tidak mendapatkan upah yang layak, guru maupun pengeloal kantin kejujuran kurang memahami secara pasti tugas pokok dan fungsinya, guru dan peneglola kantin sebenarnya kurang berminat adanya kantin kejujuran, guru pengelola kantin kejujuran percaya pebuh dengan kejujuran siswa-siswinya. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII diperoleh informasi: melakukan ketidak kejujuran dalam membeli sesuatu di kantin kejujuran tidak jujur karena mencontoh kakak kelasnya yang juga tidak jujur, berbuat tidak jujur dalam membeli sesuatu di kantin kejujuran karena modalnya itu uang Negara, bertindak tidak jujur terhadap kantin kejujurannya karena terpaksa.

2. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan di lapangan meskipun hasil wawancara dengan guru, pengelola kantin kejujuran maupun dengan siswa kelas VII di SMP negeri 1 Boyolali tahun pelajaran 2019-2020 dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

Siswa dalam menggunakan kantin kejujuran tidak jujur dikarenakan banyak factor. Secara singkat factor yang menjadi penyebabnya adalah factor internal yaitu sesuatu yang mendorong untuk melakuakn sesuatu karena dorongan dari dalam misalnya: minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali tahun pelajaran 2019-2020.(Chairilsyah, 2016) Faktor lainnya yaitu factor eksternal yaitu factor dari luar yakni segala sesuatu yang mendorong siswa kelas VII untuk tidak jujur dalam menggunakan kantin kejujuran karena dipengaruhi lingkungan pergaulan sekolah, lingkungan pergaulan keluarga dan lingkungan pergaulan masyarakat. (Amin, 2017). Pada dasarnya kejujuran itu menjadi modal dasar bagi setiap manusia untuk berbuat baik dan berakhlak baik. Dengan kejujuran

maka apa yang dilakukannya sudah dipertimbangkan secara matang akan dampaknya. Namun demikian karena setiap manusia memiliki 2 sifat yang bertolak belakang yaitu antara sikap baik dan sikap tidak baik jadi bias jadi dalam kehidupannya sikap yang tidak baik lebih dominan dari pada sikap yang baik.

Sikap kejujuran pada dasarnya dapat dibangun dengan berbagai cara diantaranya dengan : pembiasaan, keteladanan dan penghargaan serta hukuman. Fenomena yang terjadi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali dalam memanfaatkan kantin kejujuran banyak yang kurang jujur setelah di analisis berdasarkan hasil pengamatan lapangan maupun hasil wawancara dengan guru, pengelola kantin kejujuran maupun dengan siswa kelas VII dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa melakukan ketidak jujuran pada saat menggunakan kantin kejujuran karena terpengaruh kakak kelasnya yang tidak jujur, karena uang sakunya sedikit, karena lapar.
2. Guru maupun pengelola tidak melakukan pengawasan secara ketat
3. Modal setiap bulannya selalu merugi
4. Tidak adanya alat deteksi seperti CCTV.

Bentuk bentuk sikap dan perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa kelas VII dalam memanfaatkan kantin kejujuran yaitu:

1. Jumlah uang diberikan tidak sesuai dengan makanan yang diambil dan dimakan
2. Dalam mengambil pengembalian uang lebih besar dari yang seharusnya diambil

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis nilai karakter kejujuran siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020 melalui kantin kejujuran dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Semula siswa jujur tetapi karena terpengaruh temannya saat membeli makanan di kantin kejujuran yang tidak jujur maka siswa menirunya
2. Kantin kejujuran di SMP negeri 1 Boyolali terlalu bebas maksudnya yaitu tidak adanya pengawasan yang ketat baik dilakukan oleh pengelolanya maupun oleh para siswa sendiri.
3. Modal kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Boyolali dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan yang cukup tajam
4. Guna menjaga serta mengoptimalkan nilai karakter kejujuran melalui kantin kejujuran bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020 perlu dipasang CCTV.

5. Setelah diketahui melalui rekaman CCTV ditemukan siswa yang melakukan ketidak jujurannya dilakukan pembinaan secara edukatif melalui guru BP

REFERENSI

- Albertus, D. K. (2010). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. In *Jakarta: Grasindo*.
- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *Tadbir*: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>
- Amri, U. (2011). Globalisasi dan Dampaknya terhadap Lingkungan dan Keamanan Manusia di Asia Pasifik: Kasus China dan Papua Nugini. *Jurnal Kajian Wilayah*.
- Anam, K., & Sakiyati, I. D. (2019). KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI UPAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.130>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Educhild*.
- Emosda, H. (2011). Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa. *Innovatio*.
- Ihsan, F. R. (2012). Globalisasi Ekonomi dan Dampaknya bagi Indonesia. *Kompasiana*.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Guideline*.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>

- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*. <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>
- Lickona, T. (1999). Character Education: Seven Crucial Issues. *Action in Teacher Education*. <https://doi.org/10.1080/01626620.1999.10462937>
- Lickona, T. (2001). What is Effective Character Education? *Paper Presented at The Stony Brook School Symposium on Character*.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- N, O. (2005). pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Nopan Omeri*.
- Rachmah, H. (2013). Nilai Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUN 1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *METODE PENELITIAN ILMIAH*.